

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia yang diarahkan kepada manusia lain dengan harapan agar mereka ini mampu menjadi insan yang dewasa. Berkat pendidikan manusia kelak akan menjadi saleh yang berbuat sebagaimana yang seharusnya diperbuat dan menjauhi apa yang tidak patut dilakukannya. (Jalal, 1998)

Dalam kehidupan manusia, pendidikan menjadi hal sangat penting. Allah SWT telah memberikan nikmat yang amat besar terhadap umatnya berupa kitab suci al-Qur'an yang di dalamnya berisikan nilai-nilai pendidikan bagi kehidupan umat manusia.

Di zaman sekarang ini, banyak orang yang tidak mengkaji lebih dalam makna dan isi al-Qur'an baik yang tersirat maupun tersurat. Mayoritas dari mereka hanya menjadikan al-Qur'an sebagai bahan bacaan saja dan menjadikannya sebagai bahan pajangan di lemari tanpa disentuhnya sama sekali. Hal yang lebih parah lagi Al-Qur'an dijadikan sebagai ajang untuk mencari popularitas, mencari uang dan dijadikan media untuk menjatuhkan orang lain.

Apabila orang yang memiliki kesadaran dan mengaku dirinya sebagai muslim, tentu akan mengetahui betapa pentingnya fungsi al-Qur'an. M. Quraish Shihab menegaskan bahwa di antara fungsi al-Qur'an adalah: 1) menjadi bukti bahwa Muhammad itu benar-benar nabi dan rasul Allah; 2) menjadi petunjuk untuk seluruh umat, difokuskan pada petunjuk agama atau syari'at; 3) sebagai mukjizat nabi Muhammad SAW; 4) sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia (Shihab M. Q., 1996).

Pendidikan dengan kebiasaan menurut Mulyasa dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu. (Mulyasa, 2011)

Dalam perkembangannya seorang manusia itu perlu bimbingan dan pembimbing yang tepat dalam dunia pendidikan adalah orang tua dan guru. Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Guru dan orang tua wajib memberikan keteladanan dan nasehat yang baik terhadap anak sebab akan menjadi fatal akibatnya apabila orang tua dan guru memberikan keteladanan ataupun nasehat yang buruk. Apabila guru dan orang tua tersebut mencontohkan hal yang buruk anak bisa menirunya dengan perbuatan yang lebih buruk lagi. Maka dari itu guru dan orang tua hendaknya mencontoh pribadi Rasulullah Saw. agar keteladanan yang ia contohkan itu adalah keteladanan yang baik. Aisyah istri Rasul sendiri mengatakan bahwa akhlak Rasulullah Saw. adalah Al-Qur'an.

Kunci sukses orang tua atau guru ialah mendidik dengan keteladanan dan nasehat yang baik. Beliau selalu menyatupadukan antara kata-kata dan perbuatan yang nyata. Maka dari itu nasehat dan keteladanan dari orang tua atau guru itu menjadi energi luar biasa yang dapat menjadi modal dalam membentuk generasi emas bagi kebaikan anak-anak dimasa yang akan datang.

Namun patut untuk disayangkan, pendidikan di negeri ini masih mengalami krisis keteladanan. Contohnya masih banyak orang tua atau guru yang mengajarkan anaknya untuk mengerjakan suatu hal tetapi tidak dilakukan oleh orang tua atau guru itu sendiri.

Ada pula sebagaimana peristiwa menyedihkan bagi dunia pendidikan pada tahun-tahun belakangan ini banyak kasus tertuju kepada seorang guru, dengan adanya aksi kekerasan di sekolah. Guru melakukan tindak kekerasan dengan cara menampar siswanya di depan siswa lainnya. Ironisnya, kejadian ini justru direkam salah satu siswanya atas perintah guru tersebut. (Ayyubi, 2018)

Kasus tersebut hanyalah salah satu kasus yang terkuak dari media. Mungkin banyak lagi kasus serupa atau yang lebih buruk dari itu. Berita tersebut mengindikasikan adanya kesalahan penerapan metode pendidikan yang melampaui batas sehingga jauh dari rasa kemanusiaan.

Tindakan yang tidak patut dilakukan oleh oknum guru tersebut hendaknya dijauhi dan dihindari karena jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Guru hendaknya menjadi model karakter keteladanan yang baik bukannya menjadi sosok kejam yang menyiksa anak didiknya. Guru seharusnya mencontohkan perbuatan yang baik kepada murid-muridnya dan bukannya mencontohkan tindakan buruk yang justru menjauhkan murid-muridnya dari nilai-nilai peradaban dan rasa kasih sayang.

Al-Quran diyakini sebagai sumber pendidikan yang diduga kuat belum banyak digali dan diketahui. Dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Quran surat Hud ayat 120 dan Surah Al-ahzab Ayat 21 diharapkan dapat menawarkan pendidikan yang bersumber pada Al-Quran. Mampu melahirkan pendidikan yang berkualitas, baik secara proses maupun output yang dihasilkan, dapat memberikan pemahaman yang mendalam seputar pendidikan sehingga terbentuknya pendidikan yang rabbani, pendidikan yang berdasarkan kepada iman. Sehingga dapat berkontribusi terhadap konsep wawasan orang-orang pendidikan khususnya dan masyarakat pada umumnya bahwa segala bentuk pendidikan haruslah berlandaskan kepada Al-Quran dan tidak ada lagi persepsi dikotomi pendidikan secara batiniah.

Oleh karena itu, ayat tersebut sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan umat muslim. karena segala hal yang dilakukan dalam kehidupan dunia hanya sebagai penghantar kepada kehidupan akhirat yang abadi. Segala ibadah yang dilakukan dalam meraih kehidupan kekal dengan imbalan surga tidak akan diraih tanpa adanya ilmu. Ilmu pun akan berhenti kebatas kemanfaatan dunia saja ketika tidak didasari kepada Al-Quran.

Maka dari permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik dan menganggap penting untuk melakukan suatu kajian terhadap ayat Al-Qur'an, yakni Al-Qur'an Surah Hud Ayat 120 dan Surah Al-Ahzab Ayat 21 untuk menentukan apa saja nilai-nilai keteladanan dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, serta pada akhirnya nilai-nilai itu dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan, yakni sekolah. Secara jelasnya penulis sajikan kajian dalam lembar pembahasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ulama mengenai Surah Hud Ayat 120 dan Surah Al-Ahzab Ayat 21?
2. Apa nilai-nilai pendidikan dalam Surah Hud Ayat 120 dan Surah Al-Ahzab Ayat 21?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan dalam Surah Hud Ayat 120 dan Surah Al-Ahzab Ayat 21 tentang metode mengajar terhadap peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Penafsiran ulama mengenai Surah Hud Ayat 120 dan Surah Al-Ahzab Ayat 21 tentang metode mengajar.
2. Nilai-nilai pendidikan dalam Surah Hud Ayat 120 dan Surah Al-Ahzab Ayat 21 tentang metode mengajar.
3. Implementasi nilai-nilai pendidikan dalam Surah Hud Ayat 120 dan Surah Al-Ahzab Ayat 21 tentang metode mengajar terhadap peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Memberikan sumbangan pemikiran ilmu pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya, terutama mengenai nilai-nilai pendidikan dalam Surah Hud Ayat 120 dan Surah Al-Ahzab Ayat 21 tentang metode mengajar.

2. Manfaat praktis

Memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan berpikir dan bertindak. Secara khusus penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut:

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para pendidik, khususnya guru pendidikan agama Islam untuk

mensosialisasikan pendidikan keteladanan di lingkungan sekolah sesuai dengan ajaran Islam.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan khususnya bagi para guru pendidikan agama Islam dalam mendidik muridnya serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dengan penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya penulis sendiri.

E. Kerangka Pemikiran

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. (Sutarjo Adisusilo, 2014)

Maka bisa penulis analisis lebih mendalam, semua yang ada di muka bumi ini baik benda mati ataupun benda hidup, teori ataupun materi, semuanya memiliki nilai, begitupun surah-surah dan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai itu akan memberikan kemudahan dan kejelasan bagi kita agar dapat menentukan apakah objek yang kita amati itu positif atau negative, karna sebuah nilai terkadang dianggap baik oleh sekelompok orang dan dianggap buruk oleh sekelompok lainnya.

Ada sejumlah indikator nilai yang dapat diamati agar bisa menentukan mana positif atau negatif, yaitu nilai memberi tujuan dan arah kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan. Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku atau bersikap sesuai moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku. Nilai itu menarik memikat hati seseorang untuk dipikirkan dan nilai mengusik perasaan.

Penulis mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dalam penelitian ini menggunakan sudut pandang pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tedi Priatna pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik dan diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Definisi ini sebagaimana yang dikatakan oleh Jalaludin Rahmat mempunyai tiga prinsip pendidikan islam yaitu pendidikan merupakan proses pembantuan pencapaian tingkat kesempurnaan, sebagai model (suri teladan) dan manusia terdapat potensi baik-buruk. (mujib & mudzakkir, 2017)

Dalam hal ini sebelum pendidik memberikan suri tauladan atau mengajarkan kepada peserta didiknya, minimal seorang pendidik mempunyai sikap atau karakter yang baik agar tujuan pendidikan itu sendiri tersampaikan dengan baik oleh peserta didik. Karena melihat dari Tujuan umum pendidikan agama Islam ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat agama dan Negara.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan, memberikan prioritas yang sama terhadap tujuan dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam. Tujuan tersebut mengantarkan nilai-nilai yang dapat menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional dan spiritual. Karena itu nilai dan tujuan dalam pendidikan Islam khususnya, memiliki konsep universal yang ditinjau dari berbagai aspek.

Suatu hal tidak akan tercapai tujuannya apabila tidak adanya Metode yang digunakan, Menurut Armai Arief mengemukakan bahwa Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut "thariqat", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "metode" adalah: "Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai

maksud.” Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. (Arief A. , 2002)

Metode secara sederhana sering diartikan dengan cara yang cepat dan tepat. Dalam bahasa arab istilah metode dikenal dengan istilah *Thoriqah* yang berarti langkah-langkah strategis untuk melakukan suatu pekerjaan. Akan tetap menurut Ahmad Tafsir jika dipahami dari asal kata method (bahasa inggris) ini mempunyai pengertian yang lebih khusus, yakni cara yang cepat dan tepat dalam mengerjakan sesuat dan sedangkan Al-Syaibani mengatakan bahwa Metode adalah cara yang praktis untuk menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran. (Heri Purnawan, 2017)

Dari beberapa pendapat bisa penulis simpulkan bahwa definisi metode adalah cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai pendidikan yang ditentukan. Tujuan pendidikan baik informal maupun pendidikan formal tentu memerlukan metode pendidikan yang cepat dan tepat, atau pendidikan yang efektif dan efisien. Maka metode berfungsi sebagai alat untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Mengenai fungsi metode dalam pelaksanaan pendidikan atau proses pembelajaran, sebagaimana telah disinggung sebelumnya merupakan alat atau wahana yang digunakan pendidik agar materi pendidikan tersosialisasi dan terinternalisasi dalam diri anak. Dengan demikian, disamping metode diartikan sebagai jalan, cara, teknik bahkan strategi pendidikan islam, maka sekaligus pula berfungsi sebagai wahana, sarana atau alat pendidikan islam. (Syar'i, 2011)

Kemudian proses pembelajaran merupakan kegiatan paling utama dan fundamental dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Karena sesungguhnya dalam proses pembelajaran inilah pendidikan dan pengajaran itu dilakukan. Dan dengan proses pembelajaran ini harus dapat menghantarkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik yang integralistik antara iman, ilmu dan amal atau antara akidah, ibadah dan akhlak, atau antara kongnitif, afektif dan psikomotor.

Dari sisi lain, Metode sering disebut dengan strategi, padahal antara keduanya mempunyai perbedaan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah jalan atau cara untuk mencapai sesuatu. Banyak ayat al-Qur'an dan al-Hadits yang menjelaskan metode mengajar. Di antara surah yang menjadi bahan kajian penulis adalah al-Qur'an surah Hud ayat 120 dan surah Al-Ahzab ayat 21. Allah SWT berfirman:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا ذُكِّرْتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۗ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”.

Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Q.S. Hud ayat 120 menjelaskan salah satu bentuk metode pendidikan yaitu metode kisah artinya bercerita atau menceritakan. Dalam setiap kisah terdapat kebenaran ajaran Allah dan akibat mengabaikannya. Selain itu terdapat juga nasihat dan pelajaran bagi orang mukmin. Allah mendidik dan memberi pelajaran kepada manusia dengan mengisahkan sejarah hamba-hambanya. (Anwar, 2018)

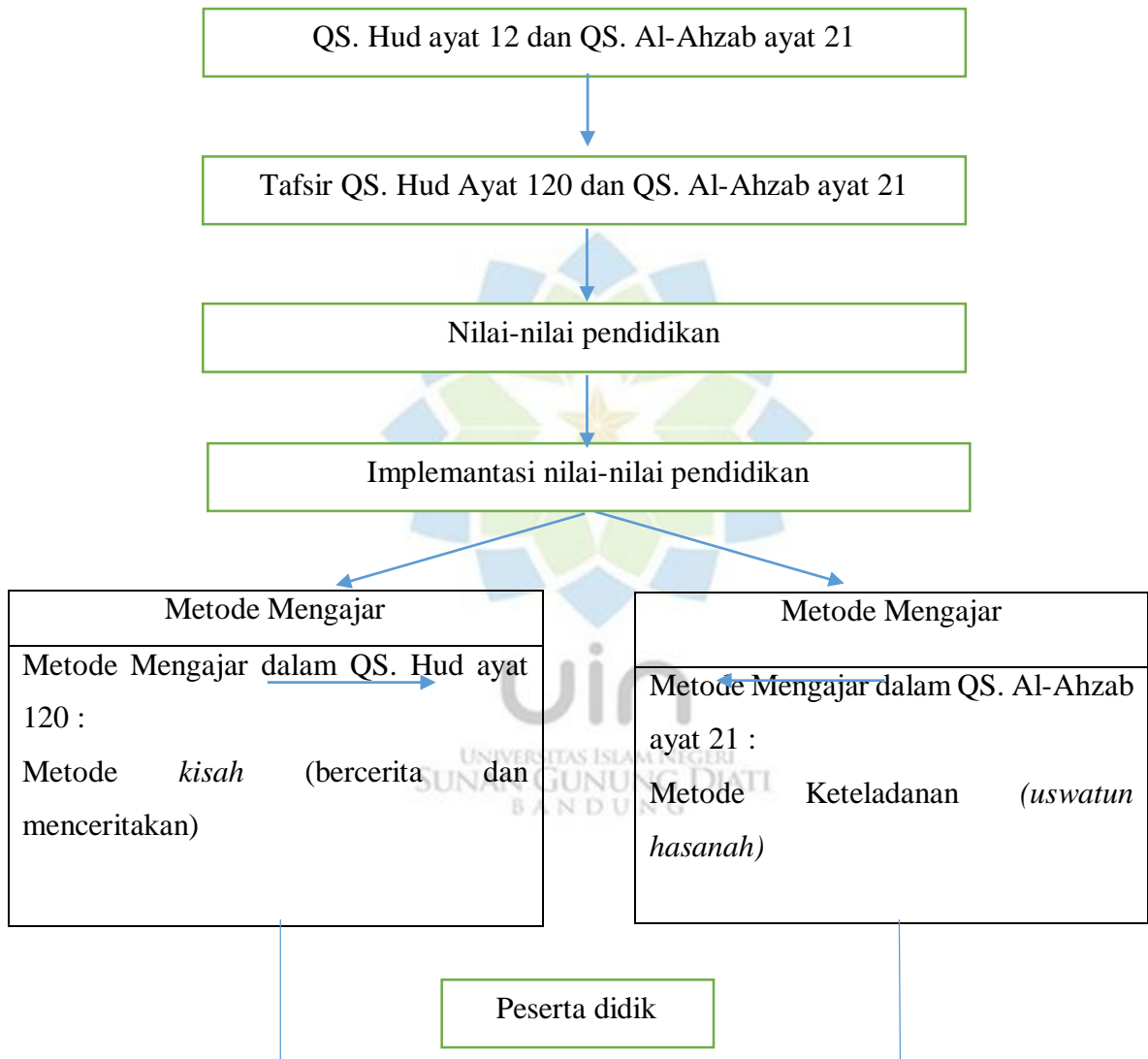
Q.S Al-Ahzab Ayat 21 menjelaskan bahwa pokok yang agung tentang mencontoh Rasulullah SAW dalam berbagai perkataan, perbuatan dan perilakunya. Untuk itu Allah SWT memerintah manusia untuk mensurituladani Nabi pada hari Ahzab dalam kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan dan kesabarannya dalam menanti pertolongan dari Rabb-Nya (Syaikh, 2008)

Dari kedua ayat di atas terkandung banyak nilai pendidikan dan metode mengajar yang dapat diaplikasikan. Metode mengajar seperti metode kisah dan

metode keteladanan merupakan poin-poin inti yang akan penulis jabarkan dalam bab kajian teori dan hasil penelitian.

Secara sistematis kerangka pemikiran mengenai penelitian di atas dapat digambarkan dalam bentuk skema di bawah ini:

Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran



F. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini penulis sajikan beberapa penelitian terdahulu yang menyangkut tentang nilai pendidikan akidah dan akhlak yang terkandung dalam al-Qur'an. Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan yang dijadikan penulis untuk memperkuat dan memperkaya teori serta memiliki relevansi terhadap penelitian yang penulis lakukan. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Evi Novianti. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Qur'an Surah Al-Insyirah Ayat 1-8 Tentang Akhlak Terpuji (Analisis Ilmu Pendidikan)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis garap, yaitu sama-sama menggunakan data kualitatif, dan sama-sama menggunakan metode content analysis. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian, yaitu berbeda pada kajian ayat al-Qur'an dan Isi kandungan Ayat.
2. Ari Aryana. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surah Al-Baqarah Ayat 177 dan Al-Nisa Ayat 36 Tentang Pendidikan Akidah Dan Akhlak Di Sekolah*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis garap, yaitu sama-sama menggunakan data kualitatif, dan sama-sama menggunakan metode content analysis. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan sasaran penelitian, yaitu berbeda pada kajian ayat al-Qur'an, Isi kandungan Ayat dan sasaran penelitiannya kepada peserta didik.
3. Ahmad Wicaksono. 2018. *Metode Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Dan Surat Al-Ahzāb Ayat 21 (Studi Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis garap, yaitu sama-sama menggunakan data kualitatif, dan sama-sama menggunakan metode content analysis dan surah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan sasaran penelitian, yaitu berbeda pada kajian ayat al-Qur'an, Isi kandungan Ayat.

4. Septiana Reva. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Al-jumuah Ayat 1-5; Analisis ilmu pendidikan islam*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis garap, yaitu sama-sama menggunakan data kualitatif, dan sama-sama menggunakan metode content analysis. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan sasaran penelitian, yaitu berbeda pada kajian ayat al-Qur'an dan Isi kandungan Ayat.

